

## PENGARUH INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN AUDIT INTERNAL PADA PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)

Peddy H.F Dasuki<sup>1</sup>  
Frilia Wulan Garlina<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun  
Jl. Sukarno Hatta No.448 Bandung

Email : [kumaratih.ita@gmail.com](mailto:kumaratih.ita@gmail.com)

Email : [elya\\_syarah@yahoo.com](mailto:elya_syarah@yahoo.com)

### ABSTRAK

Laporan hasil audit dijadikan sebagai media komunikasi para pengguna laporan keuangan atas kesesuaian laporan keuangan dengan kriteria atau standar yang berlaku umum. Independensi dan Profesionalisme merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik. Adanya kemampuan profesional Auditor Internal diharapkan dapat mendeteksi, mengevaluasi, menganalisis, dan mengungkapkan fakta dari suatu temuan audit secara rinci dan relevan khususnya mengenai adanya kecurangan dan keterlambatan dalam pelaporan sehingga akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan membantu memperbaiki efisiensi, efektivitas dan pengendalian operasi organisasi guna mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Audit Internal. Metode yang digunakan

**Kata kunci: Independensi Auditor Internal, Profesionalisme Auditor Internal, Kualitas Laporan Audit Internal**

dalam penelitian ini adalah deskriptif dan regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, dan penyebaran kuesioner kepada 40 responden. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling Method*. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Independensi Auditor Internal dengan rata-rata persentase 77% (Baik), Profesionalisme Auditor Internal dengan rata-rata persentase 77% (Baik), dan Kualitas Laporan Audit Internal dengan rata-rata persentase 75% (Baik).

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Audit Internal menunjukkan angka sebesar 0.95 (95%) sedangkan sisanya sebesar 0.05 (5%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar cakupan penelitian yang dilakukan.

## PENDAHULUAN

Indonesia telah menerapkan peraturan bahwa perusahaan publik, bank dan BUMN wajib memiliki unit audit internal untuk membantu memastikan sistem pengendalian intern di perusahaan. Berdasarkan Undang- Undang No.19 Tahun 2003 Tentang BUMN, pasal 67 (1) yang menyatakan bahwa: “Pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawasan intern yang merupakan aparat pengawas intern perusahaan”. Laporan merupakan produk satuan pengawasan intern yang secara periodik diinformasikan pada direktur utama, dewan direksi, dewan komisaris dan dewan audit. Laporan hasil audit dijadikan sebagai media komunikasi para pengguna laporan keuangan atas kesesuaian laporan keuangan dengan kriteria atau standar yang berlaku umum.

PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa angkutan penumpang, angkutan barang dan usaha pendukung serta bisnis properti perkeretaapian. Dalam menjalankan kegiatannya, ada beberapa fenomena yang terjadi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) menurut Satuan Pengawas Intern (SPI) diantaranya fenomena yang pertama adalah tentang profesionalisme auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) kurang memiliki kecakapan dalam komunikasi secara lisan maupun tulisan, masih ada auditor internal yang melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan. Disinyalir hal ini di sebabkan karena kurangnya auditor internal mengikuti program-program pelatihan yang diadakan oleh perusahaan guna melatih dan meningkatkan kualitas kinerja auditor internal yang profesional. Sampai dengan 31 Desember 2014, jumlah pekerja SPI sebanyak 50 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 13 pekerja bersertifikat Akuntan, 2 pekerja memiliki sertifikasi QIA (*Qualified Internal Auditor*) dan sebanyak 26 pekerja masih mengikuti program-program pelatihan yang diadakan oleh perusahaan.

Fenomena yang kedua bahwa laporan audit internal PT Kereta Api Indonesia (Persero) dapat dikatakan belum memenuhi standar kualitas laporan audit internal. Hal tersebut terlihat dari laporan audit yang tidak disajikan secara tepat waktu dalam

penyampaian informasi. Dalam melaksanakan tugasnya seringkali auditor internal melakukan penundaan dalam penerbitan laporan. Pada tahun 2014, pelaksanaan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan audit diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Laporan Pelaksanaan Tugas Program Audit Operasional**

No.	Fokus Audit	Waktu Pelaksanaan Laporan audit	Waktu Penyampaian Laporan audit	Keterlambatan Penyampaian Laporan audit
1	Keuangan	5 Maret 2014	28 Maret 2014	30 April 2014
2	Pengelolaan &Pengusahaan Aset Produksi dan Aset Non Produksi	21 April 2014	21 Mei 2014	30 Mei 2014
3	Pengadaan Barang & Jasa selain UMDS	1 Juli 2014	28 Juli 2014	8 Agustus 2014
4	Non PKT	5 Oktober 2014	5 November 2014	2 Desember 2014

Sumber: PT Kereta Api Indonesia (Persero)

Dampak dari permasalahan tersebut adalah terhambatnya tujuan dari pelaksanaan audit internal sehingga pihak manajemen tidak memiliki pengetahuan yang lengkap atas kondisi yang terjadi di perusahaan dan akan memperlambat pengambilan keputusan atau memberikan rekomendasi untuk dilakukannya tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas masalah yang terjadi pada perusahaan.

Fenomena yang ketiga yaitu berdasarkan hasil audit kinerja tahun 2014, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan 5 temuan ganjil dengan nilai Rp 18,78 Miliar pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). Hasil temuan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**Tabel 2**  
**Hasil Temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) 2014**

No.	Hasil Temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) 2014 pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)
1	Harga sewa 8 unit genset 500 KVA merek Volvo lebih tinggi Rp 499,8 juta.
2	PT Kereta Api Indonesia (persero) lebih bayar bea masuk Rp 2,9 Miliar dan tidak membayar bea masuk Rp 813 juta, totalnya menjadi Rp 3,7 Miliar.
3	Pengoperasian K3 AC tidak sesuai ketentuan dan membebani masyarakat dengan harga jual yang lebih mahal Rp 14,5 Miliar.
4	Penghitungan <i>Public service obligation</i> (PSO) TA 2013 Rp.682,7 Miliar tidak dapat diyakini kewajarannya.
5	Perhitungan kebutuhan kredit modal kerja tidak berdasarkan kebutuhan yang sesungguhnya.

Sumber : Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia 2014

Berdasarkan temuan tersebut, BPK selaku auditor eksternal menyatakan bahwa laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) telah dimanipulasi oleh pihak-pihak tertentu karena terbukti banyak kejanggalan dalam laporan keuangannya. Permasalahannya auditor internal pada saat itu menyetujui laporan keuangan tersebut dan menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut wajar tidak ada penyimpangan. Auditor internal seharusnya bersikap objektif dalam melaporkan kegiatannya sesuai dengan fakta-fakta yang ada dilapangan.

Adanya kemampuan profesional Auditor Internal diharapkan dapat mendeteksi, mengevaluasi, menganalisis, dan mengungkapkan fakta dari suatu temuan audit secara rinci dan relevan khususnya mengenai adanya kecurangan dan keterlambatan dalam pelaporan sehingga akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan membantu memperbaiki efisiensi, efektivitas dan pengendalian operasi organisasi guna mencapai tujuan perusahaan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Auditing**

Menurut Mulyadi (2008:9) bahwa:

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Sukrisno Agoes (2012:4) bahwa:

Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis, oleh pihak independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengevaluasi catatan pembukuan beserta bukti pendukungnya yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten.

## **Audit Internal**

Menurut IIA (*Institute of Internal Auditors*) dalam Akmal (2009:12) :

Audit internal adalah aktivitas pengujian yang memberikan keandalan/jaminan yang independen, objektif, dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan melakukan perbaikan terhadap operasi organisasi. Aktivitas tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses yang jujur, bersih, dan baik.

Menurut Hiro Tugiman (2006:11) bahwa: "*Internal auditing* atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan".

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa audit internal adalah suatu aktivitas independen yang memberikan jaminan keyakinan yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi perusahaan.

## **Independensi Auditor Internal**

Menurut Mulyadi (2008:26) bahwa :

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif dan tidak memihak dalam diri auditor didalam merumuskan dan menyakatan pendapatnya.

Menurut Arens, et all (2011:111) bahwa :

Independensi berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*Independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap bias sepanjang audit, sedangkan Independensi dalam penampilan (*Independene in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas Independensi.

Berdasarkan definisi Independensi yang dikemukakan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Independensi berarti auditor dalam melaksanakan

penugasan audit internal sepenuhnya terbebas dari berbagai pengaruh/tekanan dari pihak manapun.

### **Profesionalisme Auditor Internal**

Menurut Lawrence B. Sawyer (2006:35) bahwa:

Auditor internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya, memberikan opini yang objektif, tidak bias, dan tidak dibatasi, dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga.

Menurut Hiro Tugiman (2006:24) bahwa:

Profesionalisme sebagai suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu. Definisi-definisi audit internal yang telah dikemukakan sebelumnya membawa kepada konsekuensi tuntutan profesionalitas sebagai bentuk peran profesi dalam memberikan nilai tambah pada perusahaan. Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan Profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas, Profesionalisme auditor internal merupakan suatu usaha dan kredibilitas yang harus dimiliki oleh auditor dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

### **Kualitas Laporan Audit Internal**

Menurut Sawyer (2006:11) bahwa : “Laporan audit termasuk ringkasan eksekutif, dirancang untuk mengkomunikasikan perbaikan-perbaikan yang disarankan dan rencana-rencana manajemen operasional untuk melaksanakan perbaikan tersebut”. Menurut Abdul Halim (2003:65) bahwa : “Laporan audit merupakan alat formal auditor untuk mengkomunikasikan suatu kesimpulan yang diperoleh mengenai laporan keuangan audit kepada pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa laporan audit internal merupakan tahap akhir dari proses audit berupa dokumen atau media komunikasi auditor untuk menyampaikan informasi tentang kesimpulan, temuan, dan rekomendasi hasil pemeriksaan kepada pihak yang berwenang.

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode deskriptif dan metode analisis korelasi dan regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014:59), bahwa: “Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Menurut Sugiyono (2012:224), bahwa: “Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negative, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi”.

Metode analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2012:277) mengemukakan: “Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya”.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.863	3.389		2.911	.006
	INDEPENDENSI	.593	.088	.282	6.714	.000
	PROFESIONALISME	.791	.056	.804	19.144	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS LA

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 9.863 + 0.593X_1 + 0.791X_2$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Laporan Audit Internal  
X<sub>1</sub> = Independensi Auditor Internal  
X<sub>2</sub> = Profesionalisme Auditor Internal

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 9.863, jika Independensi Auditor Internal (X<sub>1</sub>), dan Profesionalisme Auditor Internal (X<sub>2</sub>) bernilai 0 maka Kualitas Laporan Audit Internal adalah sebesar 9.863%.
2. Koefisien regresi (b<sub>1</sub>) sebesar 0.593, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan tingkat Independensi Auditor Internal sebesar 1% maka Kualitas Laporan Audit Internal menurun 59.3%.
3. Koefisien regresi (b<sub>2</sub>) sebesar 0.791, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan tingkat Profesionalisme Auditor Internal sebesar 1% maka Kualitas Laporan Audit Internal meningkat 79.1 %.

### Analisis Koefisien Korelasi Berganda

**Tabel 4**  
**Hasil Koefisien Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 <sup>a</sup>	.951	.948	1.932

a. Predictors: (Constant), PROFESIONALISME, INDEPENDENSI

b. Dependent Variable: KUALITAS LA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil pengujian koefisien korelasi berganda menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.975 artinya terdapat hubungan sangat kuat antara Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). Hal ini sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel 4 tingkat hubungan korelasi.

Nilai koefisien korelasi berganda adalah 0.975. Nilai positif dari hasil korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif atau searah antara variabel Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal dengan Kualitas Laporan Audit Internal. Hubungan positif atau searah ini dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan atau penurunan variabel Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal maka diikuti oleh kenaikan atau penurunan Kualitas Laporan Audit Internal.

### Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 <sup>a</sup>	.951	.948	1.932

a. Predictors: (Constant), PROFESIONALISME, INDEPENDENSI

b. Dependent Variable: KUALITAS LA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh angka R<sup>2</sup> (R-Square) sebesar 0.951, maka besarnya persentase koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\% \quad Kd = 0.951 \times 100\% \quad Kd = 95\%$$

Sesuai perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal mempunyai pengaruh yang Sangat Tinggi yaitu sebesar 95% terhadap Kualitas Laporan Audit Internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). Hal ini sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien determinasi pada tabel 4.15. Nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 95% menunjukkan bahwa sekitar 95% perubahan yang terjadi pada Kualitas Laporan Audit Internal (Y) dapat disebabkan oleh variabel Independensi Auditor Internal (X<sub>1</sub>), dan Profesionalisme Auditor Internal (X<sub>2</sub>). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 5% perubahan yang terjadi pada Kualitas Laporan

Audit Internal disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## Pengujian Hipotesis

### Uji t

#### 1. Hipotesis Independensi Auditor Internal (X1)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.863	3.389		2.911	.006
	INDEPENDENSI	.593	.088	.282	6.714	.000
	PROFESIONALISME	.791	.056	.804	19.144	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS LA

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS

$t_{hitung}$  sebesar 6.714 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.024, artinya  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6.714 > 2.024$ ) serta jika dilihat dari taraf signifikan yaitu 0.000 artinya berada di bawah/lebih kecil dari 0.05 ( $0.00 < 0.05$ ) artinya adalah signifikan. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel Independensi Auditor Internal ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Laporan Audit Internal ( $Y$ ).

#### 2. Hipotesis Profesionalisme Auditor Internal

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 19.144 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.024, artinya  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $19.144 > 2.024$ ) serta jika dilihat dari taraf signifikan yaitu 0.000 artinya berada di bawah/lebih kecil dari 0.05 ( $0.00 < 0.05$ ) artinya adalah signifikan. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel Profesionalisme Auditor Internal ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Laporan Audit Internal ( $Y$ ).

## Uji F

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2659.564	2	1329.782	356.442	.000 <sup>b</sup>
Residual	138.036	37	3.731		
Total	2797.600	39			

a. Dependent Variable: KUALITAS LA

b. Predictors: (Constant), PROFESIONALISME, INDEPENDENSI

Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 356.442 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3.25 sedangkan taraf signifikan 0.000 dimana taraf signifikan kurang dari 0.05. Maka didapatkan hasil yaitu nilai  $F_{hitung}$  (356.442) lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  (3.25) dengan taraf signifikan kurang dari 0.05. Maka  $H_0$  ditolak, artinya Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Audit Internal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis mengenai pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Audit Internal maka diambil beberapa kesimpulan sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya sebagai berikut:

1. Independensi Auditor Internal berada pada kategori Baik dengan rata-rata persentase sebesar 77%. Artinya Independensi Auditor Internal sudah Baik. Akan tetapi, berdasarkan jawaban responden terdapat skor terendah mengenai auditor internal yang tidak melakukan tugasnya secara objektif dengan presentase sebesar 36%.
2. Profesionalisme Auditor Internal berada pada kategori Baik dengan rata-rata persentase sebesar 77%. Artinya Profesionalisme Auditor Internal sudah Baik. Akan tetapi, berdasarkan jawaban responden terdapat skor terendah mengenai

auditor internal yang tidak mengungkapkan semua fakta dalam melakukan pemeriksaan dan kurangnya auditor dalam mengikuti program pelatihan yang diadakan perusahaan dengan presentase sebesar 29%.

3. Kualitas Laporan Audit Internal berada pada kategori Baik dengan rata-rata persentase sebesar 75%. Artinya Kualitas Laporan Audit Internal sudah Baik. Akan tetapi, berdasarkan jawaban responden terdapat skor terendah mengenai auditor internal yang tidak menyampaikan laporan auditnya secara tepat waktu dengan presentase sebesar 36%.
4. Independensi Auditor Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Audit Internal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian secara parsial dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $6.714 > 2.024$ ) dan tingkat signifikan sebesar ( $0.00 < 0.05$ ). Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Audit Internal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian secara parsial dimana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $19.144 > 2.024$ ) serta jika dilihat dari taraf signifikan menunjukkan bahwa signifikansi Profesionalisme Auditor Internal ( $X_2$ ) sebesar ( $0.00 < 0.05$ ).
5. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Audit Internal. Hal ini terlihat dari hasil pengujian anova / uji F yang memiliki signifikansi (sig) penelitian sebesar 0.00. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap terhadap Kualitas Laporan Audit Internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). Selain itu, kontribusi terhadap variabel Kualitas Laporan Audit Internal sebesar 95%, dimana sisanya 5% merupakan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. Analisis Investasi. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Akmal. 2009. Pemeriksaan Manajemen Internal Audit Edisi Kedua. Jakarta: PT Indeks Jakarta.
- Agoes, Sukrisno. 2012 “Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik”, Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Arens et al. 2011. Jasa Audit dan Assurance, Alih bahasa Amir Abdul Jusuf, Buku 1, 2011, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Tugiman, Hiro. 2006. Standar profesional audit internal. Yogyakarta : Kanisius.
- Sawyer, Lawrence B, Dittenhofer Mortimer A, Scheiner James H, 2005, Internal Auditing, Diterjemahkan oleh : Desi Adhariani, Jilid 1, Edisi 5, Salemba Empat : Jakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.

### **Riwayat Hidup:**

**Peddy Hasan Fadlani Dasuki, Drs., Ak., M.Si.** Sekarang menjadi Dosen di STIE INABA.  
**Frlia Wulan Garlina, S.E,** merupakan alumni mahasiswa STIE INABA